

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN 191320 Raya Tongah

Author:

Ficha Aulia Nanda¹
Alexander Samosir²

Affiliation:

Universitas Efarina^{1,2}

Corresponding email

fichampd@gmail.com
arya.samosir@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-05-05
Accepted: 2023-05-09
Published: 2023-05-09



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terdapat hasil belajar Pkn kelas V SDn 191320 Raya Tongah. jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, prosedur pengumpulan data di mulai dari penentuan sampel dilakukan dengan Teknik random sampling, pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran Pkn serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III SDn 191320 Raya Tongah dengan jumlah siswa 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD pada tahun 2023 yaitu pada semester genap.

Merdeka belajar pada semester genap. Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan, penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganji dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) setelah diberlakukan uji paired sample t-test yang menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan dari perbandingan hasil belajar Pkn siswa kelas III di SDN 191320 Raya Tongah.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kurikulum; Merdeka Belajar; Pkn

Pendahuluan

Kurikulum adalah suatu sistem yang terpusat yang memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang telah ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahandidasarkan pada kebutuhan yang sering berubah-ubah dan mengikuti kemajuan teknologi, sudah sebelas kali kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, perubahanyang terjadi pun mengikuti pergantian Menteri Pendidikan yang menjabat, bukan suatukeharusan untuk mengganti penerapan kurikulum yang berlangsung namun fenomenayang terjadi menegaskan bahwa kurikulum berganti setelah penetapan Menteri Pendidikan dilakukan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan menimbulkan banyak persepsi dari berbagai pihak tentang penerapannya, pada tahun ajaran 2014/2015 untuk pertama kalinya diterapkan dua kurikulum yaitu KTSP 2006 dan kurikulum 2013 hal ini merupakan fenomena baru yang menegaskan ketidaksiapan kurikulum 2013 diterapkan secara nasional. Saat masa pandemi covid-19 terjadi perubahan yang sangat besar bagi dunia Pendidikan karena peralihan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital mengakibatkan trasformasi pemikiran yang baru pula tentang pentingnya teknologi di abad 21 memberipaksa bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang teknologi dan penerapannya terhadap pembelajaran. Proses pembelajaran yang beralih menjadi digitalisasi membuatsuatu penyesuaian baru dengan komponen Pendidikan yang berubah dari mata pelajaran hingga proses penilaian, proses penyesuaian yang diimbangi dengan proses pembelajaran dan penerapan kurikulum yang berubah begitu cepat mengakibatkan spekulasi pikiran berupa kebingungan karena pelatihan dan ilmu pengetahuan yang baru saja diterima dan diterapkan harus kembali berganti dengan skema baru, serta skema baru yang harus diterapkan kepada para siswa.

Berawal dari pembelajaran jarak jauh atau saat pandemic covid 19, pemerintah membentuk suatu modul

pembelajaran di satuan Pendidikan SD sampai SMA/SMK yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013, dari gagasan tersebut maka terbentuk dan direalisasikan menjadi kurikulum merdeka belajar atau kurikulum *prototipe* yang penerapannya telah berlangsung dengan membentuk berbagai *platform* digital dan program sekolah penggerak yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 melibatkan kurang lebih 2.500 satuan pendidikan di 34 Provinsi dan 110 Kabupaten/ Kota. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023, diproyeksikan sebanyak

10.000 satuan pendidikan pada 34 provinsi dan 250 Kabupaten/ Kota yang dilibatkan untuk mengikuti program sekolah penggerak (Eri Sutrisno, 2021). Program penggerak bertujuan untuk menyatukan informasi secara nasional dengan akses teknologi serta membentuk guru pembelajar yang didukung oleh fasilitator dan praktisi Pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka belajar terjadi secara bertahap dan tidak mengharuskan sekolah untuk langsung menerapkannya melainkan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum merdeka jika keadaan sekolah dari aspek guru, tenaga pendidik, sarana, dan prasarana belum siap. Penerapan kurikulum merdeka belajar serta proses pengajarannya melibatkan digitalisasi sehingga untuk daya akses terhitung cepat menyebar dan merata secara nasional serta kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi ajar pada tautan digital yang telah disiapkan serta peserta didik dapat berkembang dan mengalami pemaknaan proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi terburu-buru untuk menghabiskan materi ajar melainkan memberikan hak kepada peserta didik untuk mengembangkan pikiran lebih mendalam pada materi ajar yang disajikan oleh guru, maka dari pemaparan tersebut diharapkan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki serta dikembangkan berdasarkan kemauannya. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitria dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemaupan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah penggerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk memberdayakan guru lain. Guru penggerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran.

Studi Literatur

Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan menurut (kemendikbud 2019) yaitu: Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didik (PPDP) zonasi dilaksanakan secara fleksibel. Dari keempat

kebijakan yang telah ditetapkan mulai dari USBN yang berbasis asesmen yang memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah sebagai tim penilai terhadap perkembangan anak didiknya berbentuk portofolio, asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang menjadi tolok ukur kelulusan anak didik sehingga soal yang bersekala nasional yang selama ini diterapkan di ganti menjadi asesmen yang dinilai oleh pihak sekolah berupa kemampuan literasi, numerik, dan karakter anak didik, RPP yang di rancang lebih fleksibel dan efisien menciptakan RPP yang hanya selebar dan memberikan waktu lebih lama untuk memberikan evaluasi pada siswa ataupun dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, meskipun Pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru melainkan Pendidikan karakter telah lama diterapkan hanya saja tidak dispesifikan kedalam satu sudut pandang seperti karakter Pancasila.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengelolaan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makariem (Kemendikbud, 2021). Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran. Hasil belajar Pkn merupakan hasil dari pengelolaan kemampuan karakter yang bernilai ke masyarakat, beragam cara ini yang menjadi tantangan bagi anak didik untuk mengembangkan kemampuan norma dan moral dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga Pkn bukan hanya pengetahuan tentang manusia dan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak bisa dikontrol dan dimanipulasi, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDn 191320 RAYA TONGAH yang berjumlah 400 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIISDn 191320 RAYA TONGAH yang berjumlah 33 orang siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *random sampling* yang memungkinkan seluruh jejang kelas menjadi sampel penelitian, berdasarkan hasil undi terpilihlah kelas III SDn 191320 RAYA TONGAH menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data berupa hasil dokumentasi wali kelas III SDn 191320 RAYA TONGAH, berupa pengambilan data primer hasil ujian tengah semester pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2022/2023, dimana pada semester ganjil tahun 2022 diberlakukan penerapan kurikulum 2013 dan pada semester genap tahun 2022 diberlakukan kurikulum merdeka belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif berupa hasil wawancara dengan wali kelas III SDn 191320 RAYA TONGAH tentang tanggapan siswa mengenai perubahan kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2022/2023 dan Teknik analisis inferensial yang digunakan adalah uji t, uji t yang digunakan adalah *paired sampel t-test*. Teknik uji t yang dilakukan menggunakan pengolahan data *statistical package for social science* (SPSS) versi 22 *for windows* yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Uji normalitas dijabarkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardize d Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	7.48156818
Most Differences	Extreme	Absolute	.166
		Positive	.089
		Negative	-.166
Test Statistic			.166
Asymp. Sig. (2-tailed)			.022 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Data dinyatakan normal apabila nilai Sig.(2-tailed) > 0.05 maka nilai yang diperoleh adalah 0,22 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji *paired sampel t-tes*

Hasil

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-tes* yang ditetapkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara kedua data, berdasarkan data pada tabel 2 yang menyatakan bahwa nilai 0,00 < 0,05 menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SDn 191320 RAYA TONGAH. Berdasarkan uji *paired sample t-tes* dan nilai rata-rata pada semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar Pkn di SD SDn 191320 RAYA TONGAH

Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SDn 191320 RAYA TONGAH pada tahun 2022 yaitu pada semester genap, terdapat 3 orang yang terpilih menjadi bagian dari programsekolah penggerak yaitu kepala sekolah dan 2 wali kelas. Penerapan kurikulum merdeka belajar diawali dengan sosialisasi kurikulum yang akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil, pengenalan dan penerapan kurikulum merdeka yang mulai dibelajarkan bagi guru disekolah tersebut berlangsung hingga akhir tahun ajaran 2022 yang mengarah pada proses penilaian dalam kurikulum merdeka belajar. Sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar juga bisa diakses oleh guru di *website* dan *youtube* kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang ditayangkan secara resmi dengan materi pembelajaran yang dijamin mutu dan kualitasnya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SDn 191320 RAYA TONGAH tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan dan penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yuni Tarigan S.Pd wali kelas III SDn 191320 RAYA TONGAH dan pengampuh bidang studi PKn menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung dengan baik di sekolah tersebut karena penerapan yang dilakukan bertahap dengan informasi dan sosilisasi berupa pelatihan yang bertahap pula sehingga guru diberikan

waktu untuk dapat mengelolah materi ajar pada bidang studi yang diampuh serta pengelompokan bidang studi sudah pernah dialami dan dipelajari oleh guru padakurikulum KTSP 2016. Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar memberikan guru kefokusn untuk mengajar dengan satu bidang studi saja sehingga pembuatan administrasi berupa silabus dan RPP dapat terselesaikan dan dibuat seramping mungkin untuk efesiensi waktu evaluasi baik untuk guru dan siswa.

Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn di kelas III SDn 191320 RAYA TONGAH luhur berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester pada semester ganjil diperoleh nilai rata-rata yaitu 65 dan pada semester genap diperoleh nilai rata-rata yaitu 87 dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70, berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 hasil uji *paired sample t-test*
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pa ir 1	K 13 - MERD E KA BELAJ A R	- 21,72 7 27	14,9984	2,610 90	- 27,04 5 50	- 16,40 9 04	8,3 2	,000

Kesimpulan

Terdapat pengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar Pkn di SDn 191320 RAYA TONGAH yang diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa.

Referensi

Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>

Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5–6), 635– 655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>

Dian, Lestari.2018. Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di SMA negeri sekolta Palembang. *Jurnal*. Vol 2 (no 1). 69-70.

Eri Sutrisno. (2021). Mengenal dan Menjadi Sekolah Penggerak. *Indonesia.Go.Id*

Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544–1550.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Kurniawan, Noviana. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Proses, Dan Pengetahuan. *Jurnal*. Vol 6 (no 2). 390-391
<https://media.neliti.com/media/publications/258351-penerapan-kurikulum-2013-dalam-meningkat-5f734270.pdf>
- Muin, Abdul. 2012. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi moodle. *Jurnal vop* 7(1). 7476. <https://doi.org/10.21831/pg.v7i1.2838>
- Munir (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Cet. I Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sajaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Konsideran Menimbang., (2003).
- Kemendikbud. (2019). Empat pokok kebijakan merdeka belajar. Ditsmp. Kemdikbud.Go.Id.